

**PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DENGAN
MENGUNAKAN MODEL *CREATIVE PROBLEM SOLVING* (CPS)
DI MI BAITUL HAQ BUMI MULYA**

**(Penelitian Tindakan Kelas pada Tema 9 Kayanya Negeriku
Siswa Kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya)**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Oleh:

**IKA DIANA
NIM. 1886206098**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
BANGKINANG
2023**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model *Creative Problem Solving (CPS)* di MI Baitul Haq Bumi Mulya**" ini dan keseluruhan isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, dan saya tidak akan melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika ilmu yang berlaku dalam masyarakat keilmuan. Atas pernyataan tersebut, saya siap menanggung resiko yang dijatuhkan kepada saya apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap karya saya.

Bangkinang, 31 Juli 2023
Yang Membuat Pernyataan,

Ika Diana
NIM. 1886206098

ABSTRAK

Ika Diana, (2023) Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa dengan Menggunakan Model *Creatif Problem Solving* (CPS) di MI Baitul Haq Bumi Mulya (Penelitian Tindakan Kelas Pada Tema 9 Kayanya Negriku Siswa Kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya)

Latar belakang dari penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga nilai siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru masih sangat rendah dan perlu di tingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 orang siswa. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya pada pratindakan nilai rata-rata 72,53 dengan persentase ketuntasan belajar 40%. Pada siklus 1 pertemuan I nilai rata-rata 49,33 dengan persentase ketuntasan belajar 40% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 63,86 dengan persentase ketuntasan belajar 53%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 80,06 dengan persentase ketuntasan belajar 67%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 82,13 dengan persentase ketuntasan belajar 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Creatif Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya.

Kata Kunci : *Model Pembelajaran Creatif Problem Solving (CPS), Kemampuan Berpikir Kritis*

ABSTRACT

Ika Diana, (2023) Improving Students' Critical Thinking Skills by Using the Creatif Problem Solving (CPS) Model at MI Baitul Haq Bumi Mulya (Classroom Action Research on Theme 9 Kayanya Negriku Students in Grade IV MI Baitul Haq Bumi Mulya)

Latar belakang dari penelitian ini yaitu rendahnya kemampuan berfikir kritis siswa dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas sehingga nilai siswa dalam menjawab soal yang diberikan guru masih sangat rendah dan perlu di tingkatkan. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya tahun ajaran 2022/2023 yang berjumlah 15 orang siswa. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus pembelajaran. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan dan empat tahap pembelajaran yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Mei 2023. Teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, observasi dan tes. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya pada pratindakan nilai rata-rata 72,53 dengan persentase ketuntasan belajar 40%. Pada siklus 1 pertemuan I nilai rata-rata 49,33 dengan persentase ketuntasan belajar 40% dan pada siklus 1 Pertemuan II mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata 63,86 dengan persentase ketuntasan belajar 53%. Pada siklus 2 pertemuan I mengalami peningkatan juga dengan nilai rata-rata 80,06 dengan persentase ketuntasan belajar 67%, dan pada siklus 2 pertemuan II mengalami peningkatan lagi dengan nilai rata-rata 82,13 dengan persentase ketuntasan belajar 87%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Creatif Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya.

Keywords : Creative Problem Solving (CPS) Learning Model, Critical Thinking Ability

DAFTAR ISI

COVER

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

PERNYATAAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... ii

DAFTAR TABEL..... vii

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah..... 6

C. Tujuan Penelitian..... 7

D. Manfaat Penelitian..... 7

E. Penjelasan Istilah 9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori..... 10

1. Kemampuan Berpikir Kritis..... 10

2. Model *Creatif Problem Solving* (CPS) 17

B. Penelitian yang Relevan 21

C. Kerangka Pemikiran 23

D. Hipotesis Tindakan 24

BAB III METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian..... 25

1. Tempat penelitian 25

2. Waktu Penelitian..... 25

B. Subjek Penelitian 26

C. Metode Penelitian 26

D. Prosedur Penelitian 26

E. Teknik Pengumpulan Data	28
1. Observasi.....	29
2. Dokumentasi	29
3. Teknik tes.....	29
F. Instrumen Penelitian	29
1. Lembar observasi/ pengamatan.....	29
2. Lembar tes soal evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa.....	30
3. Dokumentasi	30
G. Teknik Analisis Data	31
1. Analisis Kualitatif.....	31
2. Analisis Kuantitatif.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan.....	34
B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus	35
1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I.....	35
a. Tahap Perencanaan Siklus I	36
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I.....	36
c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I.....	41
d. Refleksi Siklus I.....	48
2. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus II.....	50
a. Tahap Perencanaan Siklus II.....	50
b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II	51
c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II	56
d. Refleksi Siklus II.....	62
C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus.....	62
D. Pembahasan	64
1. Perencanaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran CPS.....	64
2. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran CPS.....	65

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran CPS.....	67
----------------------------------------------------------------------------------------	----

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA	70
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Rekapitulasi (Ketuntasan Belajar Siswa).....	5
Tabel 2.1 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	15
Tabel 2.2 Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	15
Tabel 3.1 Alokasi Waktu Penelitian.....	25
Tabel 3.2 Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis	33
Tabel 4.1 Persentase Nilai Siswa Pratindakan	34
Tabel 4.2 Daftar Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan I .	46
Tabel 4.3 Daftar Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan II	47
Tabel 4.4 Daftar Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan I	60
Tabel 4.5 Daftar Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan II	61
Tabel 4.6 Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis Pada Nilai Tes Mandiri Siswa Kelas 4 MI Baitul Haq Bumi Mulya	63
Tabel 4.7 Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas 4 MI Baitul Haq Bumi Mulya Pratindakan, Siklus I dan Siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	23
Gambar 3.1 Prosedur Penelitian Tindakan Kelas	27

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nilai Pra tindakan Kemampuan Berpikir Kritis	72
Lampiran 2 Silabus	73
Lampiran 3a Rpp Siklus I Pertemuan I	76
Lampiran 3b Rpp Siklus I Pertemuan II	80
Lampiran 3c Rpp Siklus II Pertemuan I.....	84
Lampiran 3d Rpp Siklus II Pertemuan II	88
Lampiran 4a Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan I.....	92
Lampiran 4b Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus I Pertemuan II	96
Lampiran 4c Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan I.....	100
Lampiran 4d Lembar Observasi Aktifitas Guru Siklus II Pertemuan II	104
Lampiran 5a Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan I.....	108
Lampiran 5b Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus I Pertemuan II	112
Lampiran 5c Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan I	115
Lampiran 5d Lembar Observasi Aktifitas Siswa Siklus II Pertemuan II.....	118
Lampiran 6a Kisi-Kisi Instrumen Siklus I Pertemuan I.....	121
Lampiran 6b Kisi-Kisi Instrumen Siklus I Pertemuan II	122
Lampiran 6c Kisi-Kisi Instrumen Siklus II Pertemuan I	123
Lampiran 6d Kisi-Kisi Instrumen Siklus II Pertemuan II.....	124
Lampiran 7a Lembar Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan I.....	125
Lampiran 7b Lembar Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I Pertemuan II.....	126
Lampiran 7c Lembar Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan I.....	127
Lampiran 7d Lembar Soal Evaluasi Kemampuan Berpikir Kritis Siklus II Pertemuan II.....	128
Lampiran 8a Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan I	129
Lampiran 8b Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus I Pertemuan II.....	130
Lampiran 8c Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan I.....	131
Lampiran 8d Kunci Jawaban Soal Evaluasi Siklus II Pertemuan II	132

Lampiran 9 Rubrik Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa.....	133
Lampiran 10a Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan I.....	134
Lampiran 10b Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus I Pertemuan II	135
Lampiran 10c Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan I.....	136
Lampiran 10d Lembar Penilaian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II Pertemuan II	137
Lampiran 11 Rekapitulasi Nilai Antar Siklus	138

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam kehidupan. (Widiantari et al., 2016:2) mengungkapkan bahwa “Pendidikan hendaknya melihat jauh kedepan dan memikirkan apa yang akan dihadapi siswa di masa yang akan datang”. Adapun tujuan pendidikan seyogyanya harus menyiapkan individu agar dapat membentuk manusia berwawasan luas, sehingga mampu memecahkan permasalahan yang dihadapi secara kritis serta dapat memberikan solusi untuk permasalahan tersebut. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan tersebut, diselenggarakanlah rangkaian kependidikan, baik formal maupun non formal.

Kemampuan berpikir kritis merupakan salah satu kategori kemampuan yang sangat dibutuhkan di dunia pendidikan pada saat ini. Kemampuan berpikir kritis sangat penting untuk dikembangkan kepada setiap siswa karena kemampuan berpikir kritis ini dapat membuat siswa mampu menyelesaikan atau memecahkan segala permasalahan yang dialaminya di dunia nyata. Menurut Redhana dalam (Syafitri, 2021:2) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diperoleh dari pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa dalam memecahkan masalah. Kemampuan berpikir kritis dapat dikembangkan atau diperkuat melalui pembelajaran. Menurut (Mulyadi, R, 2021:12) berpikir kritis merupakan kemampuan kognitif dalam pengambilan kesimpulan berdasarkan alasan logis dan bukti empiris.

Menurut (Oktaferi & Desyandri, 2020:2638) berpikir kritis merupakan kemampuan untuk berpikir dalam level yang kompleks dan masuk akal dalam suatu konsep permasalahan yang kemudian dievaluasi untuk tujuan sebuah pengetahuan yang ilmiah dengan menggunakan proses analisis dan evaluasi. Jadi berpikir kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Berpikir kritis juga dapat dipahami sebagai kegiatan menganalisis ide atau gagasan ke arah lebih spesifik, membedakannya secara tajam, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya ke arah yang lebih sempurna (Mayari & Nurhairani, 2020:248).

Sejalan dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, kemampuan berpikir kritis semakin di pandang perlu. Setiap waktu kita dituntut untuk bisa berpikir kritis, untuk tidak menerima sesuatu dengan mudah tetapi harus mencari terlebih dahulu sebab akibat dan bukti-bukti yang mendukung data-data yang kita terima. Kemampuan berpikir kritis seharusnya sudah di ajarkan kepada siswa dari usia dini agar siswa dapat menyelesaikan masalahnya dengan cara berpikir kritis. Dengan berpikir kritis siswa akan semakin cerdas dalam mengolah dan menyelesaikan permasalahan yang sedang dialaminya baik diselesaikan secara berdebat ataupun berdiskusi dengan guru, teman sejawat dan keluarganya dengan apa yang diyakininya benar.

Dalam meningkatkan mutu pendidikan pemerintah selalu berupaya untuk melakukan segala bentuk perubahan kearah yang lebih baik mulai dari perubahan sistem pendidikan dan kurikulum yang ada di dunia pendidikan itu sendiri. Dalam

dunia pendidikan siswa dituntut untuk bisa berfikir secara kritis tentang masalah yang ditemuinya baik di dunia nyata ataupun tidak. Berfikir kritis dapat membuat siswa mampu memberikan suatu pendapat tentang suatu hal yang berkaitan dengan pemecahan masalah, jika kemampuan berfikir kritis yang tinggi otomatis siswa itu sudah mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya di dunia ini. Akan tetapi jika siswa tidak memiliki kemampuan berfikir kritis yang tinggi otomatis siswa itu tidak mampu untuk memecahkan masalah yang ditemuinya di dunia ini.

Pencapaian kemampuan berpikir kritis dapat dilaksanakan dengan cara memperbaiki kualitas pembelajaran di kelas agar dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Pembelajaran sebaiknya dilaksanakan bukan hanya guru sekedar memberikan teori saja namun juga guru harus melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Melalui pembelajaran aktif maka akan menumbuhkan rasa ingin tahu yang begitu besar terhadap siswa dan mengajarkan siswa untuk dapat berpikir secara kritis terhadap masalah-masalah yang dialaminya selama proses pembelajaran. Siswa akan sering bertanya kepada guru tentang hal-hal yang belum dipahaminya dan siswa pun akan berusaha mencari jawaban dari masalah-masalah yang dihadapinya. Dengan demikian, maka cara berpikir siswa akan semakin berkembang menjadi lebih kritis.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti yang dilaksanakan pada tanggal 07 Maret 2023 dengan Ibu Rini Purwanti, S.Pd selaku wali kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya terdapat beberapa permasalahan yang ditemui dikelas tersebut antara lain, siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran, siswa kurang berani dalam

mengemukakan pendapat, ketika guru bertanya mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan, siswa hanya diam dan jarang ada siswa yang mau menjawab pertanyaan guru. Jika siswa menjawab maka jawaban dari siswa terhadap pertanyaan yang diajukan guru pun masih sebatas jawaban yang ada dibuku saja, belum menunjukkan jawaban yang kritis. Dalam proses pembelajaran, kurangnya kemampuan siswa dalam memberikan penjelasan sederhana, membangun keterampilan dasar. Selain itu siswa masih belum maksimal dalam menyimpulkan pembelajaran, serta kurang terampilnya siswa dalam mengatur strategi dan taktik dalam proses pembelajaran.

Permasalahan lain yang peneliti temui saat observasi di kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya yaitu ketika siswa diminta guru untuk mengerjakan soal latihan, siswa hanya ingin cepat selesai dalam mengerjakannya tanpa mempertimbangkan jawabannya terlebih dahulu. Akibatnya siswa menjadi kurang teliti dan kurang kritis dalam menjawab soal. Selain itu siswa tidak fokus mendengarkan penjelasan dari guru, siswa cenderung senang mengobrol dengan temannya, bahkan jika diberi peringatan siswa diam namun tidak lama kemudian kembali mengobrol. Dari sisi guru dalam proses mengajar, guru jarang memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan memberikan pendapat tentang materi pelajaran, dan guru lebih banyak menggunakan metode ceramah ketimbang menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan tersebut, guru hendaknya menggunakan model pembelajaran dalam proses pembelajaran agar siswa semangat dan terdorong untuk aktif dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran. Guru sangat berperan penting dalam upaya perbaikan kualitas pembelajaran, yaitu dalam hal mengelola kelas dan membimbing siswa selama pembelajaran berlangsung sehingga dapat terciptanya suasana belajar yang tidak membosankan. Dari permasalahan tersebut, maka perlu adanya perbaikan terhadap proses pembelajaran agar dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yang sangat berpengaruh terhadap nilai hasil belajar siswa.

Hal ini terlihat dari nilai pratindakan siswa yang belum memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Terkait dengan hal tersebut, maka guru harus mencari model pembelajaran yang dapat meningkatkan nilai siswa yang belum mencapai KKM. Hal tersebut dapat dilihat dari data nilai rekapitulasi siswa pada tabel berikut :

Tabel 1.1
Rekapitulasi (Ketuntasan Belajar Siswa)

No	Jumlah Siswa	Kategori	Persentase (%)
1	6 Siswa	Tuntas	40 %
2	9 Siswa	Tidak Tuntas	60 %

(Lampiran 1 Halaman 72)

Hasil rekapitulasi nilai pratindakan siswa di atas, menjadi landasan pemikiran bagi peneliti bahwa kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya dalam menjawab soal masih rendah dan perlu ditingkatkan. Berdasarkan masalah di atas, maka salah satu solusi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa yaitu melalui model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) yaitu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan serta pengaturan solusi secara kreatif (Malisa et

al., 2018:3). Menurut (Wulandari, 2016:4) model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan atau permasalahan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya sesuai dengan tingkat kreativitasnya masing-masing.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian yang berjudul **“Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model *Creative Problem Solving* (CPS) Di MI Baitul Haq Bumi Mulya”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan dicatas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MI Baitul Haq Bumi Mulya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MI Baitul Haq Bumi Mulya?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) di MI Baitul Haq Bumi Mulya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MI Baitul Haq Bumi Mulya?
2. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa MI Baitul Haq Bumi Mulya?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) di MI Baitul Haq Bumi Mulya?

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi guru

- 1) Guru dapat mengetahui model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.
- 2) Guru mengetahui kelebihan dan kekurangan sistem pengajarannya sehingga dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan.
- 3) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat bagi siswa

- 1) Dapat menanamkan kemampuan berpikir kritis, aktif dan saling bekerja sama pada diri siswa dalam menyelesaikan masalah.
- 2) Siswa akan lebih memahami materi yang diajarkan oleh guru.

c. Manfaat bagi sekolah

Tindakan pada penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan rujukan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya.

d. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang baik.

e. Manfaat bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian dengan menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

2. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian Tindakan kelas ini diharapkan bermanfaat secara teoritis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pengajaran menggunakan model *Creative Problem Solving (CPS)* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Berdasarkan penelitian ini nantinya akan dapat diterapkan oleh guru dalam proses pembelajaran.

E. Penjelasan Istilah

Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran terhadap objek penelitian ini, maka perlu dijelaskan beberapa istilah terkait dengan variabel penelitian sebagai berikut:

1. Kemampuan berpikir kritis adalah suatu kemampuan yang harus dimiliki siswa dalam memberikan jawaban berdasarkan bukti yang bersifat reflektif, produktif, dan evaluatif terhadap suatu kejadian. Menurut Redhana dalam (Syafitri, 2021:2) mengungkapkan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat diperoleh dari pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam memecahkan masalah. Menurut Johnson dalam (Putra & Sudarti, 2015:3) kemampuan berpikir kritis yaitu suatu keterampilan dalam proses berpikir yang memungkinkan seseorang untuk menganalisis atau mencari bukti yang sesuai dengan fakta atau kebenarannya.
2. Model *creative problem solving* yaitu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan serta pengaturan solusi secara kreatif (Malisa et al., 2018:3). Menurut (Adella, 2022:7) model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan atau permasalahan, siswa dapat melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya sesuai dengan tingkat kreativitasnya masing-masing.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Kemampuan Berpikir Kritis

a. Pengertian Kemampuan Berpikir Kritis

Berpikir kritis (*Critical Thinking*) secara etimologi adalah perbuatan seseorang yang mempertimbangkan, menghargai dan menaksirkan nilai suatu hal, Johnson dalam (Putri, 2021:14). Kemampuan berpikir kritis siswa adalah suatu keterampilan dalam proses berpikir yang memungkinkan siswa untuk menganalisis atau mencari bukti yang sesuai dengan fakta atau kebenarannya, menurut Johnson dalam (Putra & Sudarti, 2015:3). Pendapat tersebut didukung dengan adanya pendapat dari (Subahan, A, 2022:8) yang menjelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis dapat dikatakan sebagai kemampuan tingkat tinggi yang dapat membuat siswa melakukan analisa dengan cara menemukan fakta yang terjadi. Tugas orang yang berpikir kritis adalah menerapkan norma dan standar yang tepat terhadap suatu hasil, mempertimbangkan nilai serta mengartikulasikan pertimbangan tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas terlihat bahwa kemampuan berpikir kritis adalah kemampuan siswa dalam melakukan analisa terhadap sesuatu hal dengan membuktikan kebenaran bukan hanya dari pendapat atau argument melainkan didukung dengan kebenaran atau fakta. Kemampuan berpikir kritis yaitu sebuah kemampuan yang dimiliki setiap orang untuk menganalisis ide atau gagasan ke arah yang lebih spesifik untuk mengejar pengetahuan yang

relevan tentang dunia dengan melibatkan evaluasi bukti. Kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menganalisis suatu permasalahan hingga pada tahap pencarian solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Kemampuan berpikir kritis adalah pemikiran yang masuk akal dan reflektif yang berfokus untuk memutuskan apa yang mesti dipercaya atau dilakukan, Ennis dalam (Putri, 2021:15). Dari definisi tersebut dapat diungkapkan beberapa hal penting yaitu berpikir kritis difokuskan ke dalam pengertian sesuatu yang penuh kesadaran dan mengarah pada sebuah tujuan. Tujuan berpikir kritis adalah untuk mempertimbangkan dan mengevaluasi informasi yang pada akhirnya memungkinkan untuk membuat keputusan. Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis tidak hanya mengenal sebuah jawaban, melainkan akan mencoba mengembangkan kemungkinan-kemungkinan jawaban lain berdasarkan analisis dan informasi yang telah didapat dari suatu permasalahan. Berpikir kritis berarti melakukan proses penalaran terhadap suatu masalah sampai pada tahap kompleks tentang “mengapa” dan “bagaimana” proses pemecahannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kemampuan berpikir kritis bukan berarti mengumpulkan informasi saja terkadang seseorang yang mempunyai daya ingat yang baik dan mengetahui banyak akan informasi belum tentu baik dalam berpikir kritis. Hal ini dikarenakan seseorang yang berpikir kritis seharusnya mempunyai kemampuan dalam membuat atau menarik kesimpulan dari segala informasi yang ia ketahui, ia pun dapat mengetahui bagaimana menggunakan informasi yang ia punya untuk menyelesaikan sebuah permasalahan, dan mencari sumber informasi yang relevan untuk membantunya menyelesaikan sebuah permasalahan.

b. Tujuan Kemampuan Berpikir Kritis

Tujuan kemampuan berpikir kritis adalah salah satu upaya didalam bidang pendidikan yang dapat dilakukan untuk mencetak sumber daya manusia yang berkualitas yaitu dengan membiasakan membentuk budaya berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau dilakukan. Siswa dituntut untuk dapat menganalisis, mensintesis dan menyimpulkan informasi-informasi yang baik dan buruk serta dapat mengambil keputusan terhadap informasi yang didapat melalui berpikir kritis.

Tujuan berpikir bagi peserta didik merupakan masa transisi yang sangat penting untuk berpikir kritis dalam kehidupan sehari-hari. Eggen dan Kaucak dalam (Mulyani, 2020:18) tujuan berpikir kritis untuk mengembangkan pemikiran kritis yakni, menuntut latihan menemukan pola, menyusun penjelasan, membuat hipotesis, melakukan generalisasi. Tujuan kemampuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk di dalamnya melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan, Sapriya dalam (Putri, 2021:17).

Pertimbangan-pertimbangan tersebut biasanya didukung oleh kriteria yang dapat dipertanggungjawabkan. Sedangkan menurut Iskandar yang terdapat dalam (Subahan, A, 2022):11 “Tujuan kemampuan berpikir kritis adalah untuk menolong atau membantu seseorang dalam membuat keputusan dan menyelesaikan masalah”. Kemampuan berpikir kritis dapat mendorong siswa memunculkan ide-ide atau pemikiran baru mengenai permasalahan tentang dunia.

Siswa akan dilatih bagaimana menyeleksi berbagai pendapat, sehingga dapat membedakan mana pendapat yang relevan dan tidak relevan, mana pendapat yang benar dan tidak benar. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa dapat membantu siswa membuat kesimpulan dengan mempertimbangkan data dan fakta yang terjadi di lapangan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa tujuan kemampuan berpikir kritis adalah untuk menguji mutu pendapat atau ide melalui evaluasi dan praktik yang mana hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Siswa dituntut untuk lebih memahami secara mendalam tentang kemampuan berpikir kritis dan dapat memecahkan masalah serta mengerti apa yang sedang mereka pelajari. Selain itu siswa juga harus lebih banyak mencari informasi-informasi yang lebih akurat dan sesuai.

c. Ciri-ciri Kemampuan Berpikir Kritis

Ciri-ciri berpikir kritis adalah dapat membedakan antara pernyataan yang tidak sesuai dengan informasi, dan menentukan keakuratan fakta dari suatu pertanyaan, mengidentifikasi alasan yang mempunyai arti, serta memperkenalkan ketidak tepatan logis dalam suatu kerangka berpikir. Hal ini disebabkan ciri-ciri tersebut sesuai dengan pola berpikir anak dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritisnya, apabila peserta didik mampu berpikir kritis, dicirikan dengan selalu bertanya dengan setiap hal, dengan demikian anak semakin kritis apabila melihat suatu masalah, tekniknya selalu bertanya mengapa dan bagaimana.

Ennis dalam (Mulyani, 2020:20) ciri-ciri penting peserta didik memiliki watak untuk selalu berpikir kritis. 1) mencari pertanyaan atau pertanyaan yang jelas arti maksudnya 2) mencari dasar atau pernyataan 3) berusaha memperoleh informasi terkini 4) menggunakan dan menyebutkan sumber yang dapat dipercaya 5) mempertimbangkan situasi secara menyeluruh 6) berusaha relevan dengan pokok pembicaraan 7) berusaha mengingat pertimbangan awal atau dasar 8) mencari alternative 9) bersikap terbuka 10) mengambil atau mengubah posisi apabila bukti dan dasar yang digunakan sudah cukup untuk menentukan posisi 11) mencari ketepatan sedetil mungkin 12) berurutan dengan bagian-bagian secara berurutan hingga mencapai keseluruhan secara komplek 13) menggunakan kemampuan atau keterampilan berpikir kritis sendiri 14) peka terhadap perasaan tingkat pengetahuan dan tingkat kerumitan berpikir orang lain 15) menggunakan berpikir kritis orang lain.

Nur dalam (Mulyani, 2020:20) ciri-ciri berpikir kritis adalah berpikir kreatif baik dalam hal menyelesaikan atau memecahkan permasalahan maupun kemampuan mengkomunikasikan atau menyampaikan pemikirannya. Siswono dalam (Mulyani, 2020:20) ciri berpikir kritis merupakan suatu kebiasaan pemikiran yang tajam, intuisi, menggerakkan imajinasi, mengungkapkan keinginan-keinginan baru, ide ide yang menakjubkan dan inspirasi. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan ciri-ciri berpikir kritis yaitu mampu berpikir kreatif baik dalam hal menyelesaikan atau memecahkan permasalahan maupun mengkomunikasikan atau menyampaikan pemikirannya.

d. Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Ennis dalam (Gusliani, 2021:8) menyatakan bahwa indikator kemampuan berpikir kritis dipaparkan kedalam tabel sebagai berikut:

Tabel 2.1
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Deskriptor
Memberikan penjelasan sederhana	Siswa dapat memberikan kemungkinan jawaban dari pertanyaan guru
Membangun keterampilan dasar	Siswa dapat memberi alasan dari pertanyaan maupun jawaban yang ia buat
Menyimpulkan	Siswa dapat menyimpulkan jawaban yang mereka buat
Mengatur strategi-taktik	Siswa dapat membuat tindakan dari pertanyaan yang diberikan guru

Ennis (N. Aini, et al., 2020:16) mengemukakan “ definisi kemampuan berpikir kritis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menkankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan”. Selanjutnya Ennis mengidentifikasi 12 indikator berpikir kritis yang dikelompokkannya dalam lima besar aktivitas sebagai berikut :

Tabel 2.2
Indikator Kemampuan Berpikir Kritis

Indikator Berpikir Kritis	Deskripsi
Memberikan penjelasan sederhana (<i>Elementary Clarification</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memfokus pertanyaan 2. Menganalisis Argumen 3. Bertanya dan menjawab pertanyaan klarifikasi dan pertanyaan yang menantang
Membangun keterampilan dasar (<i>Basic Support</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mempertimbangkan kredibilitas (kriteria) suatu sumber apakah dapat dipercaya 2. Mengobservasi mempertimbangkan suatu laporan hasil observasi
Menyimpulkan (<i>Inference</i>)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendeduksi dan mempertimbangkan

	hasil deduksi 2. Menginduksi dan mempertimbangkan hasil induksi 3. Membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan
Membuat penjelasan lebih lanjut (<i>Advanced Clarification</i>)	1. Mendefinisikan istilah, mempertimbangkan definisi 2. Mengidentifikasi asumsi
Mengatur strategi-taktik (<i>Strategies and Tactics</i>)	1. Memutuskan suatu tindakan 2. Berinteraksi dengan orang lain

Sedangkan menurut Glaser dalam (Gusliani, 2021:8) ciri-ciri kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Merumuskan masalah.
- 2) Memberikan pendapat
- 3) Memunculkan pertanyaan.
- 4) Melakukan pengumpulan data.
- 5) Menganalisis.
- 6) Mengambil keputusan.
- 7) Menarik kesimpulan.
- 8) Mengevaluasi.

Berdasarkan uraian di atas, indikator kemampuan berpikir kritis adalah aspek-aspek yang mempengaruhi proses terjadinya kemampuan berpikir kritis. Keterkaitan antara satu aspek dengan aspek lainnya sangat mempengaruhi berhasilnya suatu pikiran yang merujuk pada suatu pemecahan masalah tertentu. Dari uraian indikator di atas, peneliti mengambil tiga indikator yang menjadi tolak ukur peneliti dalam melakukan penelitian yaitu 1) memberikan pendapat, 2) memunculkan pertanyaan, 3) menarik kesimpulan.

2. Model *Creatif Problem Solving* (CPS).

a. Pengertian Model *Creatif Problem Solving* (CPS).

Problem Solving atau pemecahan masalah adalah penggunaan model dalam kegiatan pembelajaran dengan jalan melatih siswa menghadapi berbagai masalah baik itu masalah pribadi atau perorangan maupun masalah kelompok untuk dipecahkan sendiri atau secara bersama-sama (Adella, 2022:14). Pada pertengahan tahun 1950, para pebisnis dan pendidik berkumpul bersama di *Annual Creative Problem Solving Institute* yang dikoordinasikan oleh Osborn di Buffalo. Mereka saling bertukar metode dan teknik dalam rangka mengembangkan suatu kreativitas kursus yang bisa berguna bagi masyarakat pada umumnya. Akhirnya, diskusi itu melahirkan sebuah program yang dikenal dengan *Creative Problem Solving* (CPS).

Dalam konteks pembelajaran di kelas, CPS juga melibatkan guru bertugas untuk mengarahkan upaya pemecahan masalah secara kreatif. Jadi model pembelajaran CPS adalah suatu model yang melakukan pemusatan keterampilan dalam menyelesaikan permasalahan (Santoso, 2016:5). Model CPS yaitu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah yang diikuti dengan penguatan keterampilan serta pengaturan solusi secara kreatif (Malisa et al., 2018:4).

Menurut (Wulandari, 2016:3) model CPS adalah suatu model pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dan keterampilan pemecahan masalah, yang diikuti dengan penguatan keterampilan. Ketika dihadapkan dengan suatu pertanyaan atau permasalahan, siswa dapat

melakukan keterampilan memecahkan masalah untuk memilih dan mengembangkan tanggapannya sesuai dengan tingkat kreativitasnya masing-masing.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran CPS merupakan kegiatan pembelajaran yang melakukan pemusatan pada pengajaran dengan teknik yang sistematis dalam mengidentifikasi, menghasilkan ide-ide dan menerapkan solusi yang kreatif serta inovatif. Dengan menggunakan model pembelajaran CPS ini, dapat memberikan dampak yang positif terhadap proses pembelajaran.

b. Langkah-langkah Model *Creatif Problem Solving*

Model CPS memiliki langkah-langkah implementasinya dalam proses pembelajaran. Menurut (Sari, et al., 2020:17) menyebutkan bahwa langkah-langkah model CPS sebagai berikut :

- 1) Klarifikasi masalah yaitu pemberian pembelajaran kepada siswa tentang masalah yang diajukan agar siswa dapat memahami tentang penyelesaian seperti apa yang diharapkan.
- 2) Pengungkapan pendapat, pada tahap ini siswa dibataskan untuk mengungkapkan pendapat tentang berbagai macam strategi penyelesaian masalah.
- 3) Evaluasi dan pemilihan, pada tahap evaluasi dan pemilihan, memberikan pendapat atau strategi-strategi mana yang cocok untuk menyelesaikan masalah.

- 4) Implementasi, pada tahap ini siswa menentukan strategi mana dapat diambil untuk menyelesaikan masalah. Kemudian menerapkannya sampai menemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

Langkah-langkah model pembelajaran CPS menurut Yulianti Lestari dalam (Adella, 2022:16) sebagai berikut:

- 1) *Objective finding*, siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok. Siswa mendiskusikan situasi permasalahan yang diajukan guru dan membrainstroming sejumlah tujuan atau sasaran yang bisa digunakan untuk kerja kreatif mereka.
- 2) *Fact finding*, siswa membrainstroming semua fakta yang mungkin berkaitan dengan sasaran tersebut.
- 3) *Problem finding*, salah satu aspek terpenting dari kreativitas adalah mendefinisikan kembali perihal permasalahan agar siswa bisa lebih dekat dengan masalah sehingga memungkinkannya untuk menemukan solusi yang lebih jelas.
- 4) *Idea finding*, gagasan-gagasan siswa didaftar agar bisa melihat kemungkinan menjadi solusi atas situasi permasalahan.
- 5) *Solution finding*, gagasan-gagasan yang memiliki potensi terbesar dievaluasi bersama sehingga menjadi solusi untuk memecahkan permasalahan.
- 6) *Acceptance finding*, siswa mulai mempertimbangkan isu-isu nyata dengan cara berpikir yang sudah mulai berubah. Siswa diharapkan sudah memiliki cara baru untuk menyelesaikan berbagai masalah secara kreatif.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka peneliti merumuskan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Creatif Problem Solving* (CPS) menjadi 4 langkah yaitu: 1) Klarifikasi masalah, 2) Pengungkapan pendapat, 3) Evaluasi dan pemilihan, dan 4) Implementasi. Alasan peneliti mengambil langkah-langkah ini karena mudah di terapkan dalam proses pembelajaran dan siswa menjadi semangat dalam belajar.

c. Kelebihan dan Kelemahan model *Creatif Problem Solving*

Kelebihan model pembelajaran CPS menurut (Samiha et al., 2018:17) sebagai berikut:

- 1) Dapat mengembangkan kemampuan berfikir kreatif pada siswa dalam menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru.
- 2) Memberikan kebebasan pada siswa untuk mendesain penyelesaian masalah yang diberikan sesuai dengan pandangan mereka.
- 3) Dapat merangsang perkembangan rasa ingin tahu dalam memecahkan masalah.
- 4) Tidak memfokuskan siswa hanya pada rumus semata.

Kelemahan model pembelajaran CPS menurut (Ilmi & Samaya, 2020:18) sebagai berikut :

- 1) Beberapa pokok bahasan sangat sulit untuk menerapkan model pembelajaran ini. Contohnya seperti, keterbatasan alat-alat laboratorium yang menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut.
- 2) Memerlukan alokasi waktu yang lebih panjang dibandingkan model pembelajaran yang lain.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa kelebihan dan kelemahan dari model pembelajaran CPS adalah siswa dapat menyelesaikan masalah yang diberikan oleh guru, sehingga siswa di beri kebebasan untuk mendisain penyelesaian masalah yang diberikan sesuai dengan pandangan mereka, disebabkan keterbatasan alat-alat laboratorium yang menyulitkan siswa untuk melihat dan mengamati serta menyimpulkan kejadian atau konsep tersebut, dengan menggunakan model ini dapat memakan waktu yang panjang dibandingkan dengan model yang lainnya.

B. Penelitian yang Relevan

Adapun beberapa penelitian terdahulu yang relevan adalah sebagai berikut:

1. Adella, B. 2022. Dalam skripsinya yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model *Creatif Problem Solving* (CPS) di Sekolah Dasar”. Dalam skripsinya disebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Creatif Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai tes rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I diperoleh (40%), pertemuan II meningkat menjadi (53%). Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh (67%), dan pertemuan II meningkat mencapai (87%). Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan pada penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, perbedaan pada penelitian ini terletak pada siswa dan lokasi penelitian.
2. Gusliani, 2021. Dalam skripsinya yang berjudul “Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model *Problem*

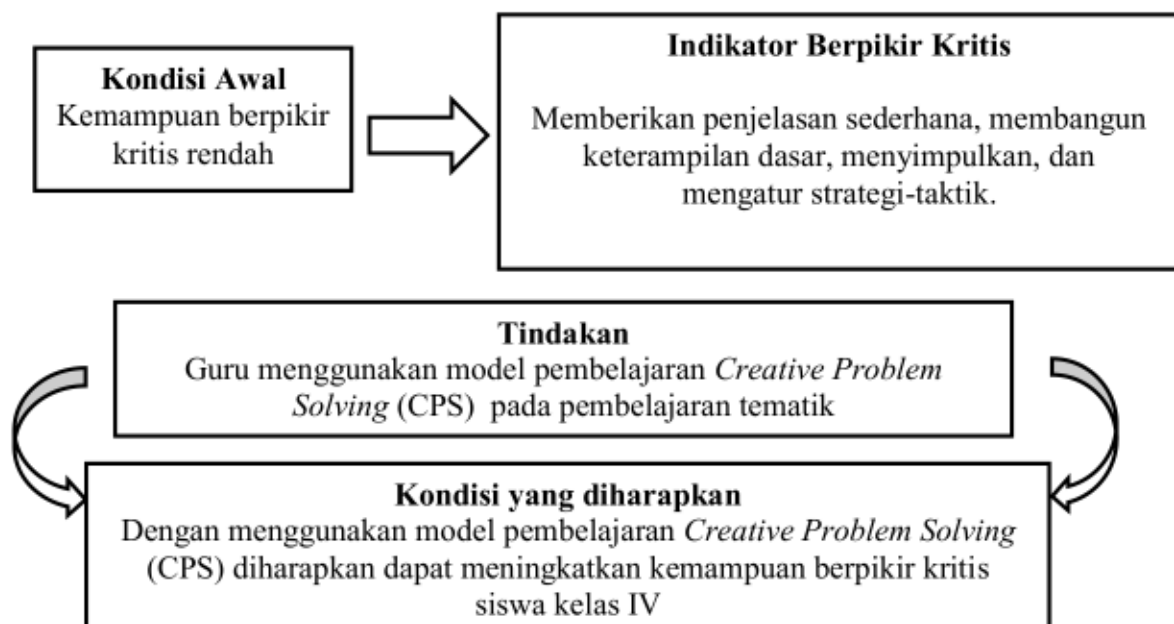
Based Learning (PBL) Pada Siswa Sekolah Dasar”. Dalam skripsinya disebutkan bahwa hasil penelitian menunjukkan penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Nilai tes rata-rata kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I diperoleh (43%), pertemuan II meningkat menjadi (57%). Sedangkan pada siklus II pertemuan I diperoleh (71%), dan pertemuan II meningkat mencapai (86%). Berdasarkan temuan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa persamaan pada penelitian ini yaitu pada tujuan penelitian yaitu peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa, perbedaan pada penelitian ini terletak pada penggunaan model pembelajaran yaitu *Problem Based Learning* sedangkan peneliti menggunakan model Pembelajaran *Creatif Problem Solving*.

3. Cipto Lelono. 2018. Dalam skripsinya yang berjudul Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Dan Kemampuan Berpikir Kritis Materi Pendidikan Kewarga Negeraan Melalui *Creative Problem Solving*. Dalam skripsinya disebutkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keaktifan belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa tentang materi Pendidikan Kewarga Negeraan. Adapun tindakan yang digunakan dalam meningkatkan kedua hal tersebut adalah model pembelajaran *Creative Problem Solving*. Penelitian ini menggunakan tiga tahapan yaitu prasiklus, siklus I dan siklus II, yang masing-masing siklus menggunakan tiga kali pertemuan. Hasil penelitian membuktikan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa tentang materi Pendidikan Kewarga Negeraan yang semula memperoleh ketuntasan sebesar 3.33% pada akhir siklus II mencapai ketuntasan 83.33 %.

C. Kerangka Pemikiran

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori di atas maka dapat dijelaskan bahwa kemampuan berpikir kritis merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran. Dengan menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) dalam pembelajaran akan menambah semangat dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, belajar bersama-sama dengan teman sebaya siswa lebih berani mengungkapkan ide-ide dan pendapatnya. Keunggulan dalam model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS) adalah membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, siswa berkesempatan untuk memahami konsep-konsep dengan cara menyelesaikan suatu permasalahan, sehingga siswa mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Kerangka berpikir dapat dikembangkan dalam skema berikut:



Gambar 2. 1
Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis Tindakan

Dari latar belakang dan kajian pustaka di atas maka penulis merumuskan hipotesis tindakan, yaitu jika menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Setting Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian telah dilaksanakan di kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya Kabupaten Kuantan Singingi (Kuansing), Provinsi Riau. Alasan Peneliti memilih MI Baitul Haq Bumi Mulya sebagai tempat penelitian, dikarenakan adanya masalah yang ditemukan pada sekolah ini dan belum adanya dilakukan penelitian sejenis pada sekolah tersebut. Sehingga, dapat menghindari kemungkinan terjadinya penelitian ulang. Selanjutnya, berdasarkan hasil observasi lapangan, ditemukan permasalahan terkait kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini telah dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023.

Tabel 3.1
Alokasi Waktu Penelitian

No	Kegiatan Penelitian	Waktu Pelaksanaan																				
		Maret				April				Mei				Juni				Juli				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Pengajuan Judul	√																				
2	Bimbingan Proposal		√	√		√	√															
3	Seminar Proposal										√											
4	Perbaikan Proposal										√											
5	Penelitian											√	√	√								
6	Bimbingan Bab IV-V																		√	√		
7	Ujian Sidang Skripsi																					√

B. Subjek Penelitian

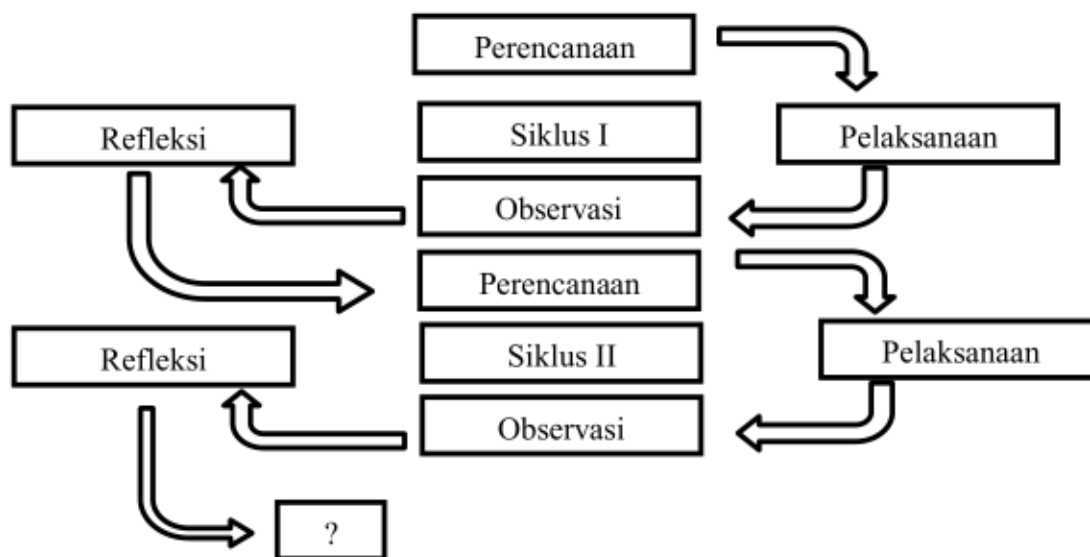
Subjek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya yang berjumlah 15 orang. Dari keseluruhan jumlah tersebut, terdapat 8 orang siswa laki-laki dan 7 orang siswi perempuan.

C. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *Class Action Research*. Penelitian tindakan kelas merupakan salah satu bentuk penelitian yang dilakukan di kelas. PTK umumnya dilakukan oleh guru bekerja sama dengan peneliti atau ia sendiri sebagai guru berperan ganda melakukan penelitian individu di kelas, di sekolah dan atau di tempat ia mengajar untuk tujuan penyempurnaan proses pembelajaran, Kunandar dalam (Mulia & Suwarno, 2016:5). Peneliti tindakan kelas sesuai namanya bersifat terbatas, dalam arti keluasan objek dan sasaran yang menjadi pusat perhatian oleh peneliti.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang didalamnya terdapat perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Tahap penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 3.1



Gambar 3.1
Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (Suharsimi Arikunto, 2014)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini akan dilaksanakan dalam 2 siklus, dimana disetiap siklusnya nanti akan dilakukan 2 kali pertemuan. Pada siklus I peneliti akan menerapkan model *Creative Problem Solving* (CPS) di pembelajaran 1 dan 2, pada siklus II peneliti juga akan menerapkan model yang sama yaitu model *Creative Problem Solving* (CPS) di pembelajaran 1 dan 2. Pada setiap siklusnya meliputi pada perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Adapun rincian kegiatan pada setiap siklusnya sebagai berikut:

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan penelitian ini diperlukan persiapan untuk menunjang penelitian yaitu menyusun instrumen penelitian berupa silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi untuk melihat aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran, LKPD, dan meminta wali kelas untuk menjadi observer serta menjelaskan kegiatan yang harus dilakukan observer sesuai dengan lembar observasi.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan tindakan merupakan implementasi dan tahap perencanaan. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada proses pembelajaran secara terstruktur sesuai dengan indikator yang harus dicapai berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan penerapan model *Creative Problem Solving* (CPS). Pada tahap pelaksanaan tindakan terdiri dari kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

3. Tahap Observasi

Kegiatan pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan berlangsungnya pelaksanaan tindakan, kegiatan ini dilakukan oleh observer yang akan mengamati berlangsungnya proses pembelajaran. Dalam tahap ini yang bertindak sebagai pengamat adalah guru kelas IV dan teman sejawat. Adapun aspek-aspek yang diamati seperti: aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan tindakan dengan model *Creative Problem Solving* (CPS).

4. Tahap Refleksi

Tahap refleksi dilakukan setelah hasil yang diperoleh pada tahap observasi dikumpulkan serta dianalisis. Tujuan refleksi untuk menemukan masalah, penyebab masalah, dan mencari solusi dari permasalahan dari hasil tindakan, untuk diperbaiki pada pertemuan selanjutnya.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan tes. Adapun data dalam penelitian ini adalah data tentang aktivitas guru dan siswa yang dikumpulkan dengan cara :

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pemantauan dan pencatatan akan suatu objek atau masalah. Observasi dilakukan untuk mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan guru dan siswa selama pembelajaran model *Creative Problem Solving (CPS)* dikelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara mencatat data-data yang sudah ada dalam penelitian ini. Dokumentasi data berupa data-data tentang siswa, pembelajaran dan foto-foto selama proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran berlangsung sebagai bukti nyata bahwa penelitian tindakan kelas benar-benar dilaksanakan.

3. Teknik tes

Tes digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa. Dalam teknik tes yang digunakan adalah tes tertulis yang dilakukan di akhir pertemuan untuk mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa. Tes yang digunakan berupa essay. Soal tes disusun berdasarkan indikator yang akan dicapai.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Lembar observasi/ pengamatan

Lembar observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang menerapkan model *Creative Problem Solving (CPS)*. Lembar observasi ini digunakan oleh dua observer pada saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir

pada materi tertentu yang disajikan guru kepada siswa kelas IV. Di dalam lembar observasi ini terdapat kriteria penilaian yaitu : Ya dan Tidak. Lembar observasi terbagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Lembar Observasi Aktifitas siswa

Lembar observasi aktifitas siswa adalah lembar penilaian yang dinilai teman sejawat pada saat pembelajaran berlangsung. Perilaku siswa dinilai oleh teman sejawat selaku observer II yang akan mengamati dan mengisi lembar observasi siswa tersebut.

b. Lembar Observasi Aktifitas Guru

Lembar observasi aktifitas guru adalah lembar penilaian yang dinilai wali kelas pada saat proses belajar dan mengajar berlangsung. Aktifitas guru dalam pembelajaran akan dinilai oleh Wali kelas (Rini Purwanti, S.Pd) selaku Observer I.

2. Lembar tes soal evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa

Tes hasil belajar siswa adalah tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan siswa. Berfikir kritis berfungsi untuk melihat tercapainya kemampuan siswa dalam berpikir kritis dalam tiap siklus. Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa yaitu tes hasil belajar berupa soal penyelesaian masalah berupa empat soal dengan empat indikator kemampuan berpikir kritis.

3. Dokumentasi

Dokumentasi ini digunakan untuk melihat kelengkapan data yang digunakan dalam proses pembelajaran dan kegiatan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah perpaduan dari data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data analisis kemampuan berpikir kritis dan observasi. Data analisis kemampuan berpikir kritis diperoleh dari hasil belajar pembelajaran tematik dengan menggunakan model *Creative Problem Solving* (CPS) yang telah disesuaikan dengan skor masing-masing indikator berpikir kritis. Data dari lembar analisis kemampuan berpikir kritis dan observasi yang telah dianalisis kemudian dipresentase. Adapun yang dimaksud data analisis kualitatif dan kuantitatif adalah sebagai berikut :

1. Analisis Kualitatif

Data kualitatif merupakan data yang berbentuk informasi dalam bentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang ekspresi siswa berkaitan dengan tingkat pemahaman terhadap suatu mata pelajaran (kognitif), pandangan atau sikap (afektif) aktifitas siswa mengikuti pembelajaran, perhatian, antusias dalam belajar, kepercayaan diri, motivasi belajar yang dapat dianalisis secara kualitatif, Iskandar dalam (Aini, Surya, et al., 2020:43). Data ini berupa hasil observasi aktifitas guru dan aktifitas siswa yang dilakukan dalam setiap siklus, yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran *Creative Problem Solving* (CPS). Adapun aktifitas guru dan siswa yang diamati meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

2. Analisis Kuantitatif

Data kuantitatif diperoleh berdasarkan tes yang diberikan kepada siswa setiap akhir pembelajaran. Analisis data kuantitatif dilakukan dengan melihat ketuntasan belajar pada pembelajaran tematik siswa setelah menjawab soal tes yang diberikan. Misalnya rata-rata nilai belajar yang dilakukan dengan memberikan evaluasi berupa soal tes tertulis pada akhir pembelajaran setiap pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui tingkat kemampuan berpikir kritis melalui tes yang dilaksanakan pada setiap akhir pembelajaran setiap pertemuan. Adapun tes yang akan dilakukan berbentuk tes tertulis.

Indikator keberhasilan yang dicapai dalam penelitian tindakan kelas ini didasarkan pada kriteria berikut ini :

a. Ketuntasan Individual

Ketuntasan siswa secara individu dapat dilihat dari hasil kemampuan berpikir kritis siswa yang telah diperiksa guru dari hasil pertemuan pada setiap tindakan. Ketuntasan kemampuan berpikir kritis secara individu apabila siswa memperoleh nilai lebih dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Adapun cara perhitungan persentase nilai siswa dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Tingkat penguasaan} = \frac{\text{jumlah skor total}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100$$

b. Ketuntasan Klasikal

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar apabila siswa memperoleh nilai lebih dari nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 70. Sedangkan untuk mengetahui ketuntasan klasikal dikatakan tercapai apabila lebih dari 80% dari seluruh siswa memahami materi pembelajaran yang telah dipelajari, Ennis dalam (Gusliani, 2021:30). Untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$KK = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Keterangan :

KK = ketuntasan klasikal

Jika ketuntasan klasikal siswa telah melebihi 80% dari seluruh siswa, maka tingkat kemampuan berpikir kritis siswa secara klasikal telah meningkat. Hasil perhitungan pencapaian kemampuan berpikir kritis masing-masing siswa kemudian dikategorikan sesuai dengan kriteria tingkat kemampuan berpikir kritis yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2
Kriteria Kemampuan Berpikir Kritis

Tingkat Penguasaan Indikator	Keterangan
90 – 100	Sangat Kritis
80 – 89	Kritis
70 – 79	Cukup Kritis
<69	Sangat Tidak Kritis

Sumber : Wowo dalam (Subahan, A, 2022:32)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Sebelum Tindakan

Hasil observasi awal pada tanggal 07 Maret 2023 di MI Baitul Haq Bumi Mulya secara umum proses pembelajaran di kelas tersebut dominan berpusat pada guru. Hal tersebut menyebabkan banyak siswa yang pasif dalam mengikuti proses pembelajaran dan masih ragu-ragu untuk bertanya apabila belum mengerti. Selain itu, ketika diberikan soal berupa pemecahan masalah yang mengasah proses berpikir kritisnya, siswa mengalami kesulitan yang ditandai dengan siswa tidak memahami fokus permasalahannya, kemudian siswa tidak mampu menganalisis dan sangat sulit dalam membuat kesimpulan. Hal tersebut membuat tingkat kemampuan berpikir kritis siswa lemah, sehingga berdampak pada hasil belajar yang rendah dan kurang berkembangnya kemampuan berpikir kritis pada siswa.

Hal ini dibuktikan berdasarkan data kemampuan berpikir kritis siswa di dalam kelas IV terlihat pada tabel 4.1 berikut.

Tabel 4.1
Persentase Nilai Siswa Pratindakan

Skor	Kriteria	Tuntas	Tidak Tuntas	Jumlah Siswa
90 – 100	Sangat Kritis	5	-	5
80 – 89	Kritis	-	-	-
70 – 79	Cukup Kritis	1	-	1
<69	Sangat Tidak Kritis	-	9	9
Jumlah		6	9	15
Persentase		40%	60%	100%

(Lampiran 1, halaman 72)

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa masih rendah. Dengan jumlah siswa sebanyak 15 orang terdapat 6 siswa (MMWI, PDAS, PK, SNA, ZNSS, VZSM) atau (40%) yang memperoleh nilai di atas KKM yang diterapkan, dan 9 siswa (ARF, ATR, ASP, DS, IA, MIF, MNI, NF, RP) atau (60%) siswa yang belum mencapai nilai di atas KKM. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV tahun ajaran 2022/2023 tergolong masih rendah dan digolongkan tidak kritis.

Berdasarkan data yang telah diuraikan di atas, kemampuan berpikir kritis belum mencapai kategori yang ditentukan peneliti, yaitu dengan kategori cukup dengan nilai 70 dari seluruh siswa, serta belum mencapai target yang telah ditentukan peneliti yaitu 80% secara klasikal, sehingga peneliti melakukan perbaikan pembelajaran melalui model pembelajaran CPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya.

B. Deskripsi Hasil Tindakan Tiap Siklus

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan sebanyak dua siklus di MI Baitul Haq Bumi Mulya pada pembelajaran tematik tema 9 subtema 1 dengan jumlah siswa 15 siswa. Proses pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran CPS. Pertemuan pada setiap siklus observer mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan lembar pengamatan yang dibuat oleh peneliti.

1. Deskripsi Hasil Tindakan Siklus I

Pembelajaran pada siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan. Penelitian ini menggunakan model pembelajaran CPS pada siswa Kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya pada pembelajaran tematik Tema 9 Kayanya Negeriku

Subtema 1 Kekayaan Sumber Energi di Indonesia. Pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan, yaitu:

a. Tahap Perencanaan Siklus I

Tahap perencanaan atau persiapan tindakan kelas, adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut: menyusun silabus, mempersiapkan RPP, mempersiapkan lembar observasi aktifitas guru, mempersiapkan lembar observasi aktifitas siswa, meminta kesedian guru kelas IV yaitu Ibu Rini Purwanti, S, Pd untuk menjadi observer aktivitas guru dan meminta kesediaan teman sejawat yaitu Alivia Ramadhani untuk menjadi observer aktivitas siswa dan mempersiapkan lembar soal penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis siswa.

b. Tahap pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Tahap pelaksanaan tindakan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Sesuai keputusan kepala sekolah dan guru kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya menetapkan waktu penelitian yaitu pertemuan I siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023. Sedangkan pertemuan II siklus I dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2023.

1) Siklus I Pertemuan I

Siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari Selasa, 23 Mei 2023 pukul 08.10 – 09.20 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Pelaksanaan pembelajaran pada pertemuan ini dilaksanakan berdasarkan tahapan perencanaan yang telah dibuat oleh peneliti, yaitu:

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Berikutnya guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “hak dan kewajiban terhadap lingkungan”. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru : Anak-anak sekalian apakah kalian pernah melihat sekelompok warga melakukan gotong royong membersihkan lingkungan disekitar tempat tinggal kalian?.

Siswa : Pernah buk.

Guru : Apakah kalian tahu apa tujuan dari kegiatan gotong royong tersebut?.

Siswa : Tahu, buk. Agar lingkungan menjadi bersih.

Guru : Sekarang apakah kalian tahu apa hubungan gotong royong, lingkungan menjadi bersih, dengan pembelajaran kita hari ini tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan?.

Siswa : Tidak buk.

Guru : Kalau begitu mari kita pelajari bersama.

Terakhir guru menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru memperlihatkan gambar kepada siswa dan guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait gambar yang ditampilkan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apa yang kamu ketahui tentang

gambar tersebut? Bagaimana cara mereka menjaga lingkungan? Semua siswa diminta untuk menyimpan jawaban mereka untuk dijadikan jawaban sementara yang nantinya akan diuji kebenaran dari jawaban siswa tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca teks tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan pada buku siswa. Selanjutnya guru menjelaskan hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati dan mengungkapkan pendapat terhadap apa yang mereka lihat/terjadi. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang ada pada buku siswa. Semua siswa diminta mengerjakan soal tersebut dan siswa diminta untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan pada soal pemecahan masalah tersebut. Setelah semua siswa mengerjakan soal pemecahan masalah tersebut, guru meminta salah satu siswa membacakan hasil yang dikerjakan di depan kelas. Dan siswa diberi kesempatan untuk menanggapi hasil tugas siswa. Terakhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran guru memandu siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. Akan tetapi guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Terakhir guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

2) Siklus I Pertemuan II

Siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, 24 Mei 2023 pukul 08.10 – 09.20 WIB dengan alokasi waktu 2 x 35 menit. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pertemuan kedua ini yaitu siswa mampu memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai peneliti mempersiapkan segala hal yang diperlukan dalam pembelajaran. Kemudian peneliti menjelaskan tujuan dan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan II.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Selanjutnya guru memancing semangat siswa dengan mengajak siswa untuk bertepuk kompak dengan lagu yang relevan “tepuk semangat”. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “memahami hak dan kewajiban terhadap lingkungan”, dan melanjutkan untuk memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru : Kemaren disiklus I pertemuan I kita telah belajar mengenai hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Sekarang ibu bertanya kepada anak-anak sekalian, siapa yang masih ingat apa itu hak dan apa itu kewajiban.

Siswa : (Sebagian siswa menunjuk tangan)

Guru : Ya, bagus. Sekarang siapa yang bisa menjelaskan kembali apa itu hak dan apa itu kewajiban.

Siswa : Saya bu. (Jawab siswa inisial PK)

Guru : Ya, silahkan.

Siswa : Hak adalah sesuatu yang kita dapatkan setelah melakukan kewajiban, Kewajiban adalah sesuatu yang harus kita laksanakan untuk mendapatkan hak.

Guru : Baik sekali, sekarang siapa yang bisa memberikan contoh hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

Siswa : Saya bu. (Jawab siswa inisial SNA) contoh Hak adalah mendapatkan lingkungan yang bersih, contoh Kewajiban adalah membersihkan lingkungan.

Guru : Baik sekali, berarti anak-anak sekalian sudah mengerti.

Terakhir guru menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti guru memperlihatkan gambar kepada siswa dan guru meminta siswa untuk mengamati gambar tersebut kemudian siswa diberi kesempatan untuk bertanya terkait gambar yang ditampilkan. Selanjutnya guru mengajukan pertanyaan kepada siswa yaitu: apa yang kamu ketahui tentang gambar tersebut? Bagaimana cara mereka menjaga lingkungan? Semua siswa diminta untuk menyimpan jawaban mereka untuk dijadikan jawaban sementara yang nantinya akan diuji kebenaran dari jawaban siswa tersebut. Setelah itu guru meminta siswa untuk membaca teks tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan pada buku siswa. Selanjutnya guru menjelaskan hak dan kewajiban terhadap lingkungan.

Kegiatan selanjutnya guru meminta siswa untuk mengamati dan mengungkapkan pendapat terhadap apa yang mereka lihat/terjadi. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Kegiatan

selanjutnya guru meminta siswa untuk mengerjakan tugas yang ada pada buku siswa. Semua siswa diminta mengerjakan soal tersebut dan siswa diminta untuk menemukan sendiri jawaban dari permasalahan yang diberikan pada soal pemecahan masalah tersebut. Setelah semua siswa mengerjakan soal pemecahan masalah tersebut, guru meminta salah satu siswa membacakan hasil yang dikerjakan di depan kelas. Dan siswa diberi kesempatan untuk menanggapi hasil tugas siswa. Terakhir guru mengajak siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran guru memandu siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. Akan tetapi guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Terakhir guru mengajak semua siswa berdoa (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus I

Observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran CPS. Pelaksanaan observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan oleh peneliti. Lembar aktivitas guru yang diisi oleh observer wali kelas IV yaitu ibu Rini Purwanti, S.Pd dan lembar aktivitas siswa yang diisi oleh observer teman sejawat yaitu Alivia Ramadhani

1) Aktivitas Guru Siklus I

a) Siklus I Pertemuan I

Aktivitas guru dalam proses pembelajaran siklus I pada pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 23 Mei 2023 diketahui bahwa secara hampir keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdoa secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang “Kayanya Negeriku”. Terakhir guru menyampaikan apersepsi dan tujuan materi pembelajaran.

Kegiatan inti guru memperlihatkan gambar dan meminta siswa untuk mengamati gambar. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru menjelaskan hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri mengenai gambar yang diamati kemudian dibandingkan. Guru menjelaskan kepada siswa mengenai gambar yang diamati. Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang telah dibagikan guru. Guru memandu siswa mengerjakan tugas yang di berikan oleh guru. Guru bersama siswa

merumuskan kesimpulan dan guru memandu siswa untuk menyimpulkan bahwa persatuan dan kesatuan memberi manfaat.

Kegiatan penutup guru memandu siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. Akan tetapi guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Terakhir guru mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b) Siklus I Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran, pada kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kayanya Negriku". Terakhir guru menyampaikan apersepsi dan tujuan materi pembelajaran.

Kegiatan inti guru meminta siswa untuk membaca teks pada buku siswa. Guru menjelaskan hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Guru meminta siswa untuk mengamati dan mengungkapkan pendapat terhadap apa yang mereka lihat/terjadi. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru meminta siswa untuk menyimpan jawaban

mereka untuk dijadikan jawaban sementara yang nantinya akan diuji kebenaran dari jawaban siswa tersebut. Guru menjelaskan tentang gagasan pokok dan gagasan pendukung.

Kegiatan penutup guru memandu siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. Akan tetapi guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Terakhir guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa Siklus I

a) Siklus I pertemuan I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran kayanya negriku pada siklus I pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman penilaian lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 23 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tahapan tema dan subtema pembelajaran. Siswa tidak mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan tujuan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti siswa mengajukan pertanyaan terkait gambar yang mereka amati. Siswa menyimpan jawaban mereka untuk dijadikan jawaban sementara yang nantinya akan diuji kebenaran dari jawaban siswa tersebut. Siswa membaca

teks hak dan kewajiban terhadap lingkungan. Secara mandiri siswa diminta untuk menyampaikan pendapat terkait gambar yang mereka amati. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai gambar yang mereka amati. Siswa mengerjakan tugas yang dibagikan guru. Siswa dapat mempresentasikan hasil tugas yang mereka buat di depan kelas. Siswa merumuskan kesimpulan dan guru memandu siswa untuk menyimpulkan.

Kegiatan akhir siswa bersama-sama membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. Siswa tidak bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Siswa tidak menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Terakhir siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b) Siklus I Pertemuan II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada siklus I pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang telah dilakukan pada tanggal 24 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP meskipun ada beberapa yang belum diterapkan dalam pembelajaran. Pada kegiatan awal pembelajaran semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tahapan tema dan subtema pembelajaran. Siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan tujuan kegiatan pembelajaran.

Kegiatan inti siswa membaca teks dan melakukan simulasi tentang hak dan kewajiban terhadap lingkungan.pada buku siswa. Siswa mengamati dan mengungkapkan pendapat terhadap apa yang mereka lihat/terjadi. Siswa mengerjakan tugas yang dibagikan guru. Siswa menyimpan jawaban mereka untuk dijadikan jawaban sementara yang nantinya akan diuji kebenaran dari jawaban siswa tersebut. Kegiatan akhir Pada kegiatan akhir siswa bersama-sama membuat kesimpulan/ rangkuman hasil belajar. Siswa tidak bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Terakhir siswa berdo'a bersama untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

3) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siklus I

Kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas IV dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran CPS yang data dilihat pada siklus I dilaksanakan dan dinilai oleh peneliti sendiri sebagai guru praktik. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya pada siklus I pertemuan I dan II dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2
Daftar Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya dengan menggunakan Model *Creatife Problem Solving* (CPS) Pada Siklus I Pertemuan I

SKOR	KRITERIA	PERTEMUAN I	
		T	TT
90 - 100	Sangat Kritis	-	-
80 – 89	Kritis	-	-
70 – 79	Cukup Kritis	6	-
<69	Sangat Tidak Kritis	-	9
JUMLAH		6	9
PERSENTASE		40 %	60 %

(Lampiran 10a halaman 134)

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.2 dapat dilihat pada siklus 1 pertemuan I dari jumlah 15 orang siswa yang mencapai kategori kemampuan berpikir kritis yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 berjumlah 6 siswa dengan inisial (ASP, MMW, NF, PK, ZNSS, VZSM) ATAU) dengan nilai klasikal 40%. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan berjumlah 9 siswa dengan inisial (ARF, ATR, DS, IA, MIF, MNI, PDAS, RP, SNA) dengan nilai klasikal 60%.

Tabel 4.3
Daftar Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya dengan menggunakan Model *Creatife Problem Solving* (CPS) Pada Siklus I Pertemuan II

SKOR	KRITERIA	PERTEMUAN II	
		T	TT
90 – 10	Sangat Kritis	2	-
80 – 89	Kritis	1	-
70 – 79	Cukup Kritis	5	-
<69	Sangat Tidak Kritis	-	7
Jumlah		8	7
Persentase		53%	47 %

(Lampiran 10b halaman 135)

Keterangan : T = Tuntas TT = Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat pada siklus I pertemuan II dari jumlah 15 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 berjumlah 8 siswa dengan inisial (ATR, ASP, MMW, NF, PDAS, PK, ZNSS, VZSM) dengan nilai klasikal 53%, dan siswa yang tidak mencapai kategori yang telah ditentukan oleh peneliti yaitu berjumlah 7 siswa dengan inisial (ARF, DS, IA, MIF, MNI, RP, SNA) dengan nilai klasikal 47%.

Dengan menggunakan model pembelajaran CPS dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpiir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya pada tindakan siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan nilai pada pratindakan. Kemampuan berpikir kritis pada siklus I pertemuan I sebesar 40% secara klasikal sedangkan nilai siswa pada siklus I pertemuan II sebesar 53%.

d. Refleksi Siklus I

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti melakukan refleksi terhadap tindakan yang sudah dilakukan selama siklus I, diketahui bahwa pada siklus I aktivitas belajar siswa telah menunjukkan peningkatan dari sebelum tindakan (pratindakan). Peneliti dan guru melakukan evaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I dengan menerapkan model pembelajaran CPS. Berdasarkan hasil selama pelaksanaan siklus I peneliti sadar masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran dan pengelolaan kelas.

1) Siklus I Pertemuan I

Pada siklus I pertemuan I selama proses pembelajaran guru masih belum sempurna melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di RPP, diantaranya guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Sedangkan permasalahan yang terlihat pada siswa yaitu sebagian siswa asik bermain dan bercerita dengan teman sebangkunya, sehingga siswa tidak mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan tujuan kegiatan pembelajaran, siswa tidak bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari, dan siswa tidak menyampaikan pendapatnya tentang

pembelajaran yang telah dipelajari. Akibatnya nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I pertemuan I ini masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, yaitu peneliti memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, jangan ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka, serta peneliti diharapkan lebih memperhatikan alokasi waktu yang sesuai dengan waktu yang telah tersedia di RPP, dan peneliti lebih mengoptimalkan langkah-langkah model pembelajaran CPS yang digunakan. Untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus I pertemuan II.

2) Siklus I Pertemuan II

Pada siklus I pertemuan II selama proses pembelajaran guru masih belum bisa juga sempurna melaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang telah dibuat di RPP. Diantaranya guru tidak memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapat tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Sedangkan permasalahan yang terlihat pada siswa yaitu semua siswa awalnya tidak ada yang mau mengajukan pertanyaan tentang materi yang dipelajari tanpa dipanggil namanya. Setelah dipanggil namanya barulah ada siswa yang mau memberikan pertanyaan. Selain itu masih ada juga siswa yang asik bermain dan cerita dengan teman sebangkunya, serta tidak memperhatikan guru pada saat

proses pembelajaran berlangsung. Hasilnya nilai kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus 1 Pertemuan 2 masih cukup rendah dan perlu ditingkatkan lagi.

Berdasarkan hasil pengamatan serta hasil refleksi yang telah dilakukan, yaitu guru harus lebih mengoptimalkan lagi langkah-langkah model pembelajaran CPS yang digunakan. Guru harus memberikan motivasi yang lebih baik lagi untuk merangsang siswa agar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran, jangan ada siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, serta percaya diri dalam menyampaikan pendapat mereka tanpa dipanggil namanya. Untuk itu perlu dilakukan rencana perbaikan untuk memperbaiki kekurangan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus selanjutnya, yaitu akan disempurnakan pada siklus II pertemuan I.

2. Deskripsi hasil tindakan Siklus II

Penelitian tindakan kelas dilakukan pada siklus II dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan, yaitu pertemuan I dan II, masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 2 x 35 menit atau selama 2 jam pelajaran. Penelitian tindakan yang dilakukan pada siklus II yaitu pada tanggal 30 Mei 2023 dan tanggal 31 Mei 2023. Prosedur penelitian pada siklus II sama dengan prosedur penelitian yang dilakukan pada siklus I, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, serta tahap refleksi.

a. Tahap Perencanaan Siklus II

Tahap perencanaan tindakan pada siklus II ini hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus sebelumnya pada siklus I, yaitu peneliti mempersiapkan RPP sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran CPS.

Peneliti juga mempersiapkan lembar aktivitas guru dan siswa. Meminta kesediaan observer yaitu ibu Rini Purwanti, S.Pd untuk menjadi observer aktifitas guru dan Alivia ramadhani untuk menjadi observer aktifitas siswa. Mempersiapkan model pembelajaran CPS yang akan digunakan sebagai alat untuk mengukur kemampuan berpikir kritis siswa, serta lembar penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I, maka dilakukan perencanaan perbaikan tindakan terhadap kekurangan pada pelaksanaan siklus II. Hal-hal yang dilakukan yaitu : guru menjelaskan pembelajara dengan lebih baik lagi serta menggunakan kalimat atau bahasa yang mudah dipahami siswa. Guru meminta siswa membuat sebuah catatan kecil mengenai materi pembelajaran yang dijelaskan oleh guru, siswa diminta mencatat apa saja yang didengar mengenai materi yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Hal ini bertujuan untuk memudahkan guru dalam memantau kondisi kelas selama evaluasi pembelajaran, dan hal ini juga bertujuan untuk lebih memfokuskan siswa pada proses pembelajaran sehingga dapat memudahkan siswa mengingat apa saja yang telah dipelajari agar dapat memperbaiki kesalahan dalam pembelajaran sebelumnya.

b. Tahap Pelaksanaan Siklus II

Tahap pelaksanaan penelitian tindakan kelas siklus II sesuai dengan keputusan kepala sekolah dan guru kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya menetapkan waktu penelitian pada siklus II yaitu pertemuan I siklus II dilaksanakan pada hari selasa tanggal 30 Mei 2023. Sedangkan pertemuan II siklus II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2023. Proses pembelajaran dilaksanakan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit dengan jumlah 15 orang siswa.

1) Siklus II Pertemuan I

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Guru mengajak siswa untuk bertepuk kompak dengan lagu yang relevan "Tepuk Semangat". Dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dalam bernyanyi.

Sebelum kegiatan inti dimulai, guru menginformasikan tema yang akan dipelajari yaitu tentang "Kayanya Negriku". Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru : Anak-anak sekalian, dipertemuan sebelumnya pada pembelajaran siklus I pertemuan II kita telah mempelajari tentang apa itu hak dan kewajiban beserta contohnya, sekarang ibu mau tanya siapa yang bisa memberikan contoh pelaksanaan hak dan kewajiban dilingkungan tempat tinggal anak-anak sekalian!

Siswa: Saya bu (ucap anak inisial ZNSS sambil angkat tangan).

Guru : Bagus, silahkan dijawab.

Siswa: Kewajiban : gotong royong membersihkan lingkungan, Hak : agar kita mendapatkan lingkungan yang bersih dan nyaman.

Guru : Jawaban yang bagus, tepuk tangan untuk ZNSS (ucap guru untuk memberi penghargaan kepada siswa inisial ZNSS). Sekarang ibu tanya lagi, tadi ZNSS sudah dapat menjawab tentang pelaksanaan hak dan kewajiban dilingkungan tempat tinggalnya, sekarang ada yang bisa jawab pelaksanaan hak dan kewajiban dikehidupan sehari-hari?

Siswa: (Siswa diam dan tidak ada yang bisa menjawab).

Guru : Kalau tidak ada yang bisa jawab mari kita belajar bersama-sama

Terakhir guru menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan, guru meminta siswa untuk membaca teks yang terdapat pada Buku Siswa. Setelah siswa membaca teks gurupun memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Setelah guru memberikan pertanyaan siswapun menyimak guru menyampaikan contoh-contoh kerja sama masyarakat di Indonesia yang sudah menjadi kebiasaan, seperti ronda, kerja bakti, dan gotong-royong.

Selanjutnya siswa diminta mengungkapkan pendapat terhadap pengalaman yang pernah dilihatnya mengenai kebiasaan kerja sama masyarakat yang ada di lingkungan sekitar rumahnya. Selanjutnya siswa diminta guru mengamati gambar bentuk-bentuk kerja sama masyarakat Indonesia. Setelah itu guru meminta siswa mengerjakan tugas yang telah dibagikan, setiap siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya didepan kelas.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran guru memandu siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. Akan tetapi guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Terakhir guru mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

2) Siklus II Pertemuan II

Siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 31 Mei 2023 pada pukul 07.30 – 08.40 WIB. Dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau 2 jam pelajaran.

a) Kegiatan Awal

Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Semua siswapun menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Siswapun menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Guru mengajak siswa untuk bertepuk kompak dengan lagu yang relevan “Tepuk Semangat”. Dalam hal ini guru dan seluruh siswa sangat semangat dalam bernyanyi. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang Indahnya Kebersamaan. Selanjutnya guru memberikan apersepsi kepada siswa.

Guru : Anak-anak sekalian setelah dipertemuan sebelumnya kita belajar mengenai hak dan kewajiban dalam kehidupan sehari-hari, siapa yang bisa menjelaskan mana yang harus kita dahulukan antara hak dengan kewajiban.

Siswa: Saya bu (jawab anak inisial MMWI)

Guru : Silahkan dijawab (jawab guru)

Siswa: Yang harus kita dahulukan yaitu kewajiban, setelah kita melaksanakan kewajiban barulah kita bisa mendapatkan hak.

Guru: Kalau kita tidak melaksanakan kewajiban apakah kita mendapatkan hak? (tanya guru kembali kepada seluruh siswa)

Siswa: Tidak bu. (Jawab siswa dengan semangat)

Guru : Jawaban yang bagus, berarti anak-anak sekalian sudah paham mengenai hak dan kewajiban

Terakhir sebelum kegiatan inti dimulai, guru menyampaikan kepada siswa tujuan dan hasil belajar yang harus dicapai siswa sesuai RPP yang dibuat guru sebelumnya.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan inti pada tahap pelaksanaan pembelajaran, guru mengingatkan pentingnya sikap kerjasama dalam suatu permainan. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memperlihatkan contoh gambar. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa dari gambar yang diperlihatkan. Selanjutnya guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri mengenai gambar yang diamati. Selanjutnya guru meminta siswa mengerjakan tugas yang telah dibagikan.

Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan. Selanjutnya guru memberikan penjelasan, pada saat guru menjelaskan siswa mendengar dan memperhatikan guru. Guru meminta siswa untuk mencatat hal-hal penting yang dijelaskan oleh guru.

c) Kegiatan Akhir

Kegiatan akhir pembelajaran guru memandu siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. Akan tetapi guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Terakhir guru mengajak semua siswa berdo'a (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran).

c. Tahap Observasi Pembelajaran Siklus II

Tahap observasi dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dari kegiatan awal hingga kegiatan akhir pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CPS. Pelaksanaan observasi dilakukan melalui lembar aktifitas guru yang diisi oleh observer guru yaitu ibu Rini Purwanti, S.Pd dan lembar aktifitas siswa diisi oleh observer Alivia Ramadhani.

1) Aktifitas Guru Siklus II

a) Siklus II Pertemuan I

Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus II pertemuan I tentang bentuk-bentuk dan contoh kerja sama dalam keberagaman dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Kegiatan awal

pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kayanya Negriku". Terakhir guru menyampaikan apersepsi dan tujuan materi pembelajaran kerja sama dalam keberagaman.

Kegiatan inti guru meminta siswa untuk membaca teks. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapat terhadap pengalaman yang

pernah dilihatnya mengenai kebiasaan kerja sama masyarakat yang ada di lingkungan sekitar rumahnya. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar. Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang telah dibagikan. Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan penutup guru memandu siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. Akan tetapi guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Terakhir guru mengajak semua siswa berdo'a untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

b) Siklus II Pertemuan II

Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilakukan pada tanggal 31 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Kegiatan awal pembelajaran guru mengucapkan salam dan mengajak seluruh siswa untuk berdo'a secara bersama-sama yang diwakilkan kepada ketua kelas. Guru mengecek kehadiran siswa dengan memanggil siswa satu persatu sesuai nomor urut dibuku absensi siswa sekaligus mengisi buku absensi siswa. Selanjutnya guru menginformasikan tema yang akan dibelajarkan yaitu tentang "Kayanya Negriku". Terakhir guru menyampaikan apersepsi dan tujuan materi pembelajaran kerja sama dalam keberagaman.

Kegiatan inti guru memperlihatkan gambar kepada siswa. Guru memberikan pertanyaan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa. Guru meminta siswa untuk mengungkapkan pendapatnya secara percaya diri mengenai gambar yang diamati. Guru meminta siswa mengerjakan tugas yang telah

dibagikan. Selama proses kegiatan berlangsung, guru berkeliling memandu siswa yang mengalami kesulitan.

Kegiatan penutup guru memandu siswa membuat kesimpulan hasil belajar selama sehari. Akan tetapi guru tidak memberi kesempatan kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah diikuti. Terakhir guru mengajak semua siswa berdoa untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran.

2) Aktivitas Siswa Siklus II

a) Siklus II Pertemuan I

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan I dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan I yang dilakukan pada tanggal 30 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai dengan RPP. Kegiatan awal pembelajaran Semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tahapan tema dan subtema pembelajaran. Terakhir siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan tujuan kegiatan pembelajaran kerjasama dalam keberagaman.

Kegiatan inti siswa diminta membaca teks yang terdapat pada Buku Siswa. Siswa menyimak saat guru menyampaikan contoh-contoh kerja sama masyarakat di Indonesia yang sudah menjadi kebiasaan, seperti ronda, kerja bakti, dan gotong-royong. Siswa diminta mengungkapkan pendapat terhadap

pengalaman yang pernah dilihatnya mengenai kebiasaan kerja sama masyarakat yang ada di lingkungan sekitar rumahnya. Siswa diminta mengamati gambar bentuk-bentuk kerja sama masyarakat Indonesia. Siswa ditugaskan untuk mengerjakan tugas yang telah dibagikan guru. Siswa mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan kelas. Siswa menyimak saat guru memberikan penguatan bahwa kebiasaan-kebiasaan tersebut adalah hal baik yang harus tetap dilestarikan.

Kegiatan akhir siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Siswa tidak menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Terakhir siswa berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran.

b) Siklus II Pertemuan II

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran siklus II pertemuan II dinilai berdasarkan pedoman lembar observasi. Berdasarkan hasil observasi pertemuan II yang dilaksanakan pada tanggal 31 Mei 2023 diketahui bahwa secara keseluruhan proses pembelajaran dilalui sesuai RPP. Kegiatan awal pembelajaran semua siswa menjawab salam guru secara bersama-sama dan penuh semangat. Siswa menjawab dan mengangkat tangan saat guru memanggil nama untuk memeriksa daftar kehadiran. Siswa mendengarkan guru menyampaikan tahapan tema dan subtema pembelajaran. Terakhir siswa mendengarkan guru menyampaikan apersepsi dan tujuan kegiatan pembelajaran kerjasama dalam keberagaman.

Kegiatan inti siswa melihat gambar yang di tunjukkan oleh guru. Siswa secara mandiri diminta untuk mengungkapkan pendapatnya mengenai gambar yang diamati. Siswa diminta untuk mengerjakan tugas yang telah dibagikan guru.

Siswa mempresentasikan hasil pengalaman mereka bersama teman di depan kelas.

Siswa merumuskan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang di bantu oleh guru.

Kegiatan akhir siswa bersama-sama membuat kesimpulan/rangkuman hasil belajar. Siswa menyampaikan pendapatnya tentang pembelajaran yang telah dipelajari. Terakhir siswa berdo'a bersama-sama untuk mengakhiri pembelajaran.

3) Hasil Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Siklus II

Hasil kemampuan berpikir kritis dalam proses pembelajaran di kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya dengan menggunakan model pembelajaran CPS dapat dilihat dari hasil test kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan I dan II pada tabel rekapitulasi berikut :

Tabel 4.4
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creatif Problem Solving* (CPS) pada Siklus II Pertemuan I

Skor	Kriteria	Pertemuan I	
		T	TT
90 – 100	Sangat Kritis	7	-
80 – 89	Kritis	2	-
70 – 7	Cukup Kritis	1	-
<69	Sangat Tidak Kritis	-	5
Jumlah		10	5
Persentase		67%	33%

(Lampiran 10c halaman 136)

Ket : T : Tuntas TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam berpikir kritis siklus II pertemuan I dari jumlah 15 orang siswa yang mencapai kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 berjumlah 10 siswa dengan inisial (ATR, ASP, MMW, NF, PDAS, PK, RP, SNA, ZNSS, VZSM) dengan nilai klasikal 67%. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan yaitu berjumlah 5 orang siswa dengan

inisial (ARF, DS, IA, MIF, MNI) dengan nilai klasikal 33% dengan kategori sangat tidak kritis.

Tabel 4.5
Nilai Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya dengan menggunakan Model Pembelajaran *Creatif Problem Solving* (CPS) pada Siklus II Pertemuan II

Skor	Kriteria	Pertemuan II	
		T	TT
90 – 100	Sangat Kritis	4	-
80 – 89	Kritis	7	-
70 – 7	Cukup Kritis	2	-
<69	Sangat Tidak Kritis	-	2
Jumlah		13	2
Persentase		87%	13%

(Lampiran 10d halaman 137)

Ket : T : Tuntas TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.5 dapat dilihat kemampuan berpikir kritis siswa dalam berpikir kritis siklus II pertemuan II jumlah 15 orang siswa mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 berjumlah 13 siswa dengan inisial (ARF, ATR, ASP, DS, MIF, MMW, NF, PDAS, PK, RP, SNA, ZNSS, VZSM) dengan nilai klasikal 87%. Siswa yang tidak mencapai kategori yang sudah ditentukan yaitu berjumlah 2 siswa dengan inisial (IA, MNI) dengan nilai klasikal 13% dengan kategori sangat tidak kritis.

Penggunaan model pembelajaran CPS dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai siklus I. peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siklus II sebesar 87% secara klasikal. Jadi hasil kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II telah mencapai ketuntasan klasikal.

d. Refleksi Siklus II

Perbaikan yang dilakukan pada siklus II yaitu perbaikan pada aktivitas guru dan aktivitas siswa sangat mempengaruhi terhadap kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya, dapat diketahui aktivitas belajar siswa sudah meningkat. Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, permasalahan yang dialami guru dan siswa selama proses pembelajaran sudah teratasi yaitu: guru sudah mampu mengkondisikan kelas dengan baik, siswa sudah aktif belajar dan memperhatikan guru dan temannya yang tampil. Dan siswa sudah berani maju ke depan kelas tanpa malu-malu. Perbaikan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model pembelajaran CPS tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan, yaitu nilai kemampuan berpikir kritis siswa diatas kategori yang ditentukan peneliti yaitu kategori cukup dengan nilai minimal 70 dan sudah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 80%. Peneliti dan guru sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas hanya sampai siklus II atau tidak dilanjutkan siklus berikutnya.

C. Perbandingan Hasil Tindakan Antar Siklus

Perbandingan kemampuan berpikir kritis dengan menggunakan model pembelajaran CPS pada tema 9 subtema 1 kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Kemampuan Berpikir Kritis pada Nilai Tes Mandiri Siswa
Kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya dengan menggunakan Model
Pembelajaran *Creatif Problem Solving* (CPS)

Skor	Kategori	Siklus I				Siklus II			
		P.I		P.II		P.I		P.II	
		T	TT	T	TT	T	TT	T	TT
90 – 100	Sangat Kritis	-	-	2	-	7	-	4	-
80 – 89	Kritis		-	1	-	2	-	7	-
70 – 79	Cukup Kritis	6	-	5	-	1	-	2	-
<69	Sangat Tidak Kritis	-	9	-	7	-	5	-	2
Jumlah		6	9	8	7	10	5	13	2
Persentase		40 %	60 %	53 %	47 %	67 %	33 %	87 %	13 %

(Lampiran 11, halaman 138)

Ket: T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Berdasarkan tabel 4.4 terdapat peningkatan pada kemampuan berpikir kritis menggunakan model pembelajaran CPS pada kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya. Diketahui bahwa nilai siswa pada siklus I pertemuan I sebesar 40% dan meningkat pada pertemuan II sebesar 53% secara klasikal. Kemudian pada siklus II pertemuan I mengalami peningkatan menjadi 67% lalu meningkat lagi pada pertemuan II sebesar 87% secara klasikal. Untuk mengetahui perkembangan kemampuan siswa dari siklus I dan II pada siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya secara jelas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.7
Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya
Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II

Keterangan	Data Awal	Siklus I		Siklus II	
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase Klasikal	33 %	40 %	53 %	67 %	87 %

(Lampiran 11, halaman 138)

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa persentase kemampuan berpikir kritis siswa mengalami peningkatan per pertemuan dari setiap siklus. Dari persiklus, persentase data pada siklus I pertemuan I sebesar (40%) kemudian meningkat pada pertemuan II siklus I sebesar(53%). Pada siklus II pertemuan I meningkat sebesar (67%), kemudian pada pertemuan II siklus II meningkat lagi sebesar (87%) secara klasikal. Hasil kemampuan berpikir kritis siswa dinilai berdasarkan aspek indikator kemampuan berpikir kritis.

Dalam kemampuan berpikir kritis terdapat beberapa aspek yang harus dicapai oleh siswa yaitu memberikan pendapat, memunculkan pertanyaan, menarik kesimpulan. Berdasarkan indikator aspek kemampuan berpikir kritis siswa yang mendapatkan nilai tertinggi yaitu siswa yang mampu memberikan pendapat, memunculkan pertanyaan, menarik kesimpulan. Sedangkan nilai siswa yang paling rendah disebabkan karena siswa mengalami kesulitan belajar.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil kemampuan berpikir kritis siswa, maka peneliti menguraikan beberapa hal yang perlu dibahas terkait penelitian yang dilakukan:

1. Perencanaan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran CPS.

Pertemuan siklus I dan siklus II pembelajaran tema 9 subtema 1 pada siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya. Peneliti harus menyiapkan perencanaan pembelajaran karena proses pembelajaran perlu direncanakan, adapun perencanaan yang dilakukan peneliti dalam penelitian ini yaitu: menyusun instrument penelitian berupa silabus pembelajaran, menyusun RPP

sesuai dengan model pembelajaran CPS, menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi aktivitas siswa, meminta kesediaan observer aktivitas guru yaitu Rini Purwanti, S.Pd dan meminta teman sejawat untuk menjadi observer aktivitas siswa yaitu Alivia Ramadhani, menyiapkan buku guru dan buku siswa tema 9 subtema 1 sebagai pedoman pembelajaran, serta menyiapkan lembar penilaian kemampuan berpikir kritis siswa.

Adapun komponen-komponen penting yang ada dalam rencana pembelajaran meliputi: identitas, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pokok, langkah-langkah pembelajaran (kegiatan awal, inti dan penutup), sumber pembelajaran, dan penilaian. Setelah melalui proses perencanaan pembelajaran hingga terlaksananya pembelajaran di kelas dengan menggunakan model pembelajaran CPS telah direfleksi untuk peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa. Jika tujuan dari kemampuan berpikir kritis siswa belum terlaksana dengan baik, maka perlu dilakukan perencanaan yang lebih baik pada siklus II. Jadi, setelah dilaksanakan melalui model pembelajaran CPS dan diamati oleh peneliti pada siklus I, maka peneliti akan menyiapkan perencanaan pembelajaran pada siklus II sehingga indikator kemampuan berpikir kritis siswa dapat tercapai.

2. Pelaksanaan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Pembelajaran CPS.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, pembelajaran masih tergolong kurang aktif karena pada saat guru mencoba memancing siswa untuk memberikan pertanyaan untuk menggali dan

membangun pengetahuan siswa, siswa masih takut dan malu-malu untuk mengemukakan pendapat mereka. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang tidak berani, malu-malu dan gugup saat diminta tampil di depan kelas. Guru sangat berperan penting dalam suksesnya pembelajaran dan suksesnya membimbing siswa aktif dalam pembelajaran. Hal seperti ini bisa terjadi ketika guru kurang membiasakan siswa untuk tampil berbicara di depan kelas. Jadi pada siklus I kemampuan berpikir kritis siswa masih tergolong kategori kurang sehingga dilaksanakan siklus II.

Pada siklus II proses pembelajaran sudah berjalan dengan lebih baik, karena siswa sudah bisa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah yang terdapat dalam RPP. Pada saat proses pembelajaran sudah banyak siswa yang memperhatikan indikator kemampuan berpikir kritis seperti siswa sudah mau untuk mengeluarkan suara saat ditanyai guru, bahkan siswa yang secara sendiri aktif bertanya kepada guru mengenai yang belum dipahaminya. Siswa sudah berani maju ke depan kelas tanpa rasa malu ataupun gugup, dan siswa sudah mulai menunjukkan kepercayaan dirinya saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil pelaksanaan pada siklus I dan siklus II, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis melalui model pembelajaran CPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya.

3. Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Pembelajaran CPS.

Hasil kegiatan selama penelitian menggunakan model pembelajaran CPS memiliki kelebihan dan juga kelemahan masing-masing yang tercipta dari proses pembelajaran berlangsung, karena dipengaruhi oleh kondisi kelas saat proses pembelajaran berlangsung dan juga pengelolaan kelas yang dilakukan guru. Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan model CPS pada saat pelaksanaan siklus I pertemuan I yang berjumlah 15 orang siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 sebanyak 6 siswa (40%). Dengan menggunakan model pembelajaran CPS, dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya pada tindakan siklus I mengalami peningkatan pada pertemuan II menjadi 8 siswa (53%) secara klasikal.

Peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus II pertemuan I yang berjumlah 15 orang siswa, siswa yang mencapai kategori yang telah ditentukan peneliti yaitu kategori cukup kritis dengan nilai minimal 70 sebanyak 10 siswa (67%) dan pada Siklus II Pertemuan II mengalami peningkatan lagi sebanyak 13 siswa (87%). Dengan menggunakan model pembelajaran CPS, dapat dilihat bahwa nilai kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya pada tindakan siklus II mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan nilai pada siklus I. peningkatan kemampuan berpikir kritis siswa pada siklus I sebesar 53% dan meningkat pada siklus II menjadi 87%.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan penerapan model pembelajaran *Creatif Problem Solving* (CPS) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di Sekolah Dasar kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya tahun ajaran 2022/2023 dapat disimpulkan model pembelajaran *Creatif Problem Solving* (CPS) dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas IV MI Baitul Haq Bumi Mulya yang berjalan dengan baik dan dapat dilihat dari hasil tes evaluasi kemampuan berpikir kritis siswa. Hasil penelitian pada siklus I pertemuan I menunjukkan ada 6 orang siswa (40%) yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70. Sedangkan pada siklus I pertemuan II menunjukkan ada 8 orang siswa (53%) yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70. Hasil penelitian pada siklus II pertemuan I menunjukkan ada 10 orang siswa (67%) yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70. Sedangkan pada siklus II pertemuan II menunjukkan ada 13 orang siswa (87%) yang mencapai kategori cukup dengan nilai minimal 70.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru hendaknya memiliki sifat kreatif dan inovatif dalam proses belajar mengajar sehingga siswa lebih semangat dan tertarik untuk mengikuti

pembelajaran yang diberikan oleh guru. Selain itu, guru hendaknya bisa menggunakan model ataupun pendekatan pembelajaran dalam pembelajaran, salah satu contohnya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Creatif Problem Solving (CPS)* untuk dapat memperbaiki kemampuan berpikir kritis siswa di kelas.

2. Bagi Siswa

Siswa sebaiknya dapat mengulang materi pembelajaran yang telah dipelajari di kelas ketika telah berada di rumah, supaya siswa dapat menguasai dengan baik materi apa yang telah diberikan oleh guru. Dan siswa diharapkan lebih memperhatikan guru pada saat memberikan materi pembelajaran, agar materi yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami dengan baik.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu bahan masukan dan rujukan untuk meningkatkan prestasi dan kualitas sekolah dalam rangka meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan sebagai bekal untuk menjadi calon guru yang baik.

5. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang baik bagi peneliti selanjutnya untuk mengembangkan model pembelajaran *Creatif Problem Solving (CPS)* di Sekolah Dasar lainnya, sehingga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di sekolah tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Adella, B. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Kreatif Problem Solving (Cps) Di Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.*
- Aini, N., Surya, Y. F., & Pebriana, P. H. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Kelas Iv Mi Al-Falah. 2(2), 179–182.*
- Gusliani, E. (2021). *Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.*
- Ilmi, M. I., & Samaya, D. (2020). *Pengaruh Model Creative Problem Solving (Cps) Terhadap Keterampilan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas Xi Man 2 Palembang. Jurnal Didactique Bahasa Indonesia, 1(2), 49–57.*
- Malisa, S., Bakti, I., & Iriani, R. (2018). *Model Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa. Jurnal Vidya Karya, 33, 1–20.*
- Mayari, S., & Nurhairani. (2020). *Pengaruh Model Pembelajaran Learning Start With A Question (Lsq) Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Tema Peristiwa Dalam Kehidupan Di Kelas V Sdn 101777 Saentis. Jurnal Sekolah Pgsd Fip Unimed, 4, 247–254.*
- Mulia, D. S., & Suwarno. (2016). *Ptk (Penelitian Tindakan Kelas) Dengan Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal Dan Penulisan Artikel Ilmiah Di Sd Negeri Kalisube, Banyumas. Jurnal Ilmiah Kependidikan, 1x(2).*
- Mulyadi, R. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Dengan Pendekatan Kontekstual Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.*
- Mulyani. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.*
- Oktaferi, R., & Desyandri. (2020). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Menggunakan Model Problem Based Learning (Pbl) Pada Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar Risa. Jurnal Pendidikan Tambusai, 4(3), 2637–2646.*
- Putra, P. D. A., & Sudarti. (2015). *Pengembangan Sistem E-Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa Pendidikan Fisika. Jurnal Fisika Indonesia, 19(55), 45–48.*

- Putri, G. R. D. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.*
- Samihah, L., Soro, S., & Kurniasih, M. D. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Matematika Siswa Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Cps Dan Tipe Nht Di Man 2 Jakarta. Jurnal Pendidikan Matematika, 01, 1–8.*
- Sari, A. D., Noer, S. H., & Asmiati. (2020). *Pengembangan Model Creative Problem Solving (Cps) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Relatif. Jurnal Pendidikan Matematika, 04(02), 1115–1128.*
- Subahan, Alpi. (2022). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Menggunakan Model Learning Start With Aquestion (Lsq) Di Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.*
- Syafitri, E. A. (2021). *Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Menggunakan Model Problem Based Learning Di Sekolah Dasar. Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.*
- Widiantari, N. K. M. P., Suarjana, I. M., & Kusmariyatni, N. (2016). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas Iv Dalam Pembelajaran Matematika. Journal Pgsd Pendidikan Ganesha, 4(1), 1–11.*
- Wulandari, R. A. (2016). *Pembelajaran Creative Problem Solving (Cps) Dengan Two Stay-Two Stray (Ts-Ts) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Matematika Ahmad Dahlan (Sendikmad), 1, 196–203.*